

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan, menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan. besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Untuk Memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin banyak akan barang kebutuhan, maka kebutuhan tersebut dapat dipenuhi melalui pembiayaan konsumen. Tingginya minat konsumen untuk membeli barang-barang kebutuhan konsumen dengan cara mengangsur atau mencicil secara berkala seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat lapisan menengah bawah hal ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan pembiayaan. Lembaga pembiayaan merupakan badan usaha yang melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal

Perusahaan yang melayani penjualan dalam bentuk kredit kepada pembelinya harus diperlukan modal kerja yang efektif dan efisien. Salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan yang melayani penjualan dengan kredit adalah piutang. Kegiatan memberikan kredit mengandung resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan perusahaan. Memberikan kredit bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah, karena proses pemberian kredit akan banyak menentukan kualitas kredit itu sendiri. Bila terjadi kredit bermasalah maka pelunasannya dibutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar dan dapat mengakibatkan resiko piutang tak tertagih yang merupakan salah satu resiko manajemen.

PT. Federal International Finance (FIF) merupakan lembaga pembiayaan kredit yang memberikan pelayanan kredit kepada nasabah. Aktivitas usaha PT. FIF Manado adalah melakukan kegiatan pembiayaan sepeda motor Honda. Dalam hal

ini penjualan perusahaan adalah pemberian kredit, sehingga PT. FIF memiliki piutang pembiayaan dengan mengharapkan laba yang diperoleh dari bunga kredit tersebut. PT. FIF menjadi objek dalam penelitian ini yang mempunyai berbagai produk sumber sehingga penerimaan kas menjadi beraneka ragam, maka perlakuan akuntansi piutang pembiayaan menjadi masalah yang rumit dan kompleks. Struktur dan proses akuntansi piutang pembiayaan haruslah dipahami secara baik. Manajemen membutuhkan informasi yang akurat dan cukup untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi piutang pembiayaan dalam perusahaan pembiayaan harus diterapkan sesuai dengan teori yang ada.

Dalam pencatatan dan pengakuan piutang pembiayaan pada PT. FIF menggunakan metode akrual basis dimana piutang diakui pada saat terjadinya transaksi untuk penerimaan piutang didapat dari margin dan bunga kredit, serta pendapatan denda. Ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka timbullah piutang tak tertagih dan jaminan kendaraan ditarik oleh perusahaan dan direklasifikasikan menjadi piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasai kembali. Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan dikurangi penyisihan penurunan nilai jaminan kendaraan yang dikuasai kembali. Untuk pelaporan piutang pembiayaan pada PT. FIF dilaporkan sebagai aset pada laporan posisi keuangan, dan dilaporkan sebesar jumlah yang akan diharapkan dapat ditagih/diterima pembayarannya oleh perusahaan. Untuk piutang tak tertagih dilaporkan pada laporan laba rugi sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai.

Permasalahan pengakuan dan pengukuran serta pengungkapan saling terkait satu sama lain. Permasalahan ini perlu diteliti dengan melakukan penyesuaian dengan PSAK. Apabila akuntansi piutang pembiayaan pada PT. FIF tidak sesuai dengan standar maka hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga penting sekali dalam proses pengakuan, pengukuran serta pengungkapan menggunakan suatu standar sebagai acuan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan suatu pedoman dalam

penyusunan laporan keuangan untuk tujuan pelaporan bagi pengguna laporan tersebut.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan **Analisis Akuntansi Piutang Pembiayaan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Pada PT. Federal International Finance Manado.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah akuntansi piutang pembiayaan yang diterapkan di PT. Federal International Finance telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui akuntansi piutang pembiayaan yang diterapkan pada PT. Federal International Finance telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penelitian ini diharapkan memberikan saran dan masukan kepada perusahaan mengenai akuntansi piutang pembiayaan yang harus diterapkan dengan benar.
2. Penelitian ini berguna untuk tambahan referensi dan wawasan dalam memahami akuntansi piutang pembiayaan
3. Penelitian ini telah memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang akuntansi piutang pembiayaan dan dapat dijadikan referensi penelitian di masa yang akan datang.